

Urgensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap

Kuswantoro^{*}, Amri Yahya

Prodi Sistem Informasi, STMIK Komputama Majenang

*kuswantoro1010@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the urgency of the Islamic Religious Education laboratory in Madrasah Aliyah, particularly in developing knowledge and facilitating religious practice activities. By learning Islamic Religious Education in the laboratory, students will gain experience in actualizing Islamic Religious Education. This research method employs a qualitative study approach, involving observations and interviews with the head of the Madrasah and the Head of the Laboratory, to assess the condition of the Islamic Religious Education laboratory at Madrasah Aliyah in Cilacap Regency. The results of the study show still many Madrasah Aliyah still do not have an Islamic Religious Education laboratory in Cilacap Regency. So that in the implementation of Islamic Religious Education practices, it is not carried out in the laboratory but more theory in class and practice of fikih worship in the mosque or prayer room near the madrasah. The implication is that Madrasah Aliyah is an Educational Institution that focuses on Islamic Religious Education competency. It is time to have an Islamic Religious Education laboratory such as the al-Quran Laboratory, Hadith Laboratory, Fikih Worship Laboratory, Islamic Science Laboratory, Multimedia Da'wah Laboratory, and so on. To bridge the gap between theoretical learning in class and practice. So as to form a generation of Muslims who are able to understand and practice Islamic teachings well.

Keyword: Islamic Religious Laboratory; Madrasah Aliyah; Cilacap Regency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau urgensi laboratorium PAI yang terdapat di Madrasah Aliyah terutama dalam pengembangan ilmu dan dalam kegiatan praktik keagamaan, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di laboratorium siswa memiliki pengalaman dalam aktualisasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala Madrasah dan juga Kepala Laboratorium untuk mengetahui kondisi laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian masih banyak Madrasah Aliyah yang tidak memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Cilacap. Sehingga dalam pelaksanaan praktik Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan di laboratorium akan tetapi lebih banyak teori di kelas dan praktek fikih ibadah di Masjid atau mushala dekat madrasah. Implikasinya Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah saatnya memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam seperti Laboratorium al-Quran, Laboratorium Hadis, Laboratorium fikih ibadah, laboratorium sains Islam, laboratorium multimedia dakwah, dan lain sebagainya. Untuk menjembatani antara pembelajaran teori dikelas dengan praktek, sehingga membentuk generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Kata kunci: Laboratorium Agama Islam, Madrasah Aliyah, Kabupaten Cilacap.

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah adalah sekolah formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Secara kelembagaan madrasah Aliyah berada dibawah naungan kementerian agama sedangkan sekolah menengah atas berada dibawah naungan kementerian Pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum madrasah Aliyah selain mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa juga materi ajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib, misalnya al-Quran hadis, fikih, aqidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Madrasah Aliyah yang berbasis pondok pesantren biasanya diajarkan pelajaran-pelajaran kitab kuning dalam pembelajarannya. Salah satu tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah adalah siswa mampu menguasai kitab kuning, dan juga memiliki pengetahuan umum sebagai bekal kehidupan dalam rangka mewujudkan kemandirian siswa terutama dalam belajar. Kemandirian sendiri merupakan konsep mental individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, penilaian, dan harapan-harapan tentang dirinya, sehingga membentuk konsep yang utuh bagi dirinya.¹

Madrasah Aliyah sebagai lembaga yang focus pada Pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk membentuk karakter moral, spiritual, dan intelektual siswa sehingga dalam pelaksanaan pendidikannya harus komprehensif antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama termasuk didalamnya Pendidikan al-Quran, Hadis, Akidah, Fikih, Sejarah, dan tradisi Islam. Menurut Gulen pendidikan agama Islam harus menekankan pada nilai-nilai seperti kasih saying, rasa adil, kejujuran, dan juga tanggung jawab, sehingga lulusan Madrasah Aliyah mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Madrasah Aliyah merupakan bentuk Pendidikan Islam secara formal di Indonesia, Adapun tujuan dari Pendidikan Islam sendiri adalah membangun sikap keagamaan yang baik, memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, dan mendorong siswa untuk membiasakan praktik ibadah, memiliki etika, dan nilai-nilai keislaman.²

Siswa Madrasah Aliyah diharapkan juga memiliki kompetensi *hard skills* maupun *soft skills*. Hard skills sendiri identic dengan kemampuan teknis yang mana lulusannya bisa langsung masuk pada dunia kerja, hard skills sendiri membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman teoritis. Adapun kemampuan hard skills siswa Madrasah Aliyah misalnya kemampuan membaca al-Quran dengan tajwid yang baik, kemampuan menghafal al-Quran, kemampuan memahami hadis, memiliki kemampuan membaca kitab gundul dan Bahasa Arab, memiliki kemampuan fikih praktis, memiliki kemampuan menghitung waris, menggunakan software Tahsin dalam al-Quran dan lain sebagainya. Sedangkan soft skills adalah kemampuan keterampilan personal dan impersonal siswa yang memungkinkan siswa berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Adapun soft skills siswa madrasah Aliyah misalnya memiliki kecerdasan emosional seperti memiliki rasa empati

¹ Ab Musyafa Fathoni and others, 'The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 22–39, doi:10.14421/jpai.v21i1.7759.

² Muhammad Restu Fauzi, Tasman Hamami, and Hyung Jun Kim, 'Islamic Religious Education Curriculum Innovation: Fethullah Gülen's Perspective', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 186–200, doi:10.14421/jpai.v21i1.7089.

contohnya membantu teman tanpa menghakimi, ta'awun (tolong menolong), memiliki kemampuan mengendalikan diri (*mujahadah an-Nafs*), menahan amarah (*kadzul ghaizh*) bersikap sabar dalam konflik. Memiliki kemampuan komunikasi efektif seperti dakwah bil hikmah, *public speaking*, memiliki kemampuan kerjasama, memiliki kemampuan kreativitas dan problem solving.³

Kabupaten Cilacap adalah wilayah administratif paling luas di Provinsi Jawa Tengah dengan luas 2.253,61 km² termasuk Pulau Nusa Kambangan seluas kurang lebih 11.511 ha. Kabupaten Cilacap terdapat di sisi barat daya dan bagian selatan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 kecamatan, 269 desa dan 15 kelurahan. Kondisi topografis kabupaten Cilacap sangat beraneka ragam mulai pegunungan, dataran miring, serta daerah pesisir pantai. Sedangkan wilayah sungai terdiri menjadi dua yaitu wilayah sungai Serayu dan wilayah sungai Citanduy.⁴ Kabupaten Cilacap memiliki 42 Sekolah Menengah Atas (SMA) baik SMA Negeri maupun SMA Swasta. Adapun jumlah SMA Negeri sebanyak 18 sekolah dan SMA Swasta sebanyak 24 sekolah.⁵ Sedangkan jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap sebanyak 34 madrasah baik negeri maupun swasta pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun nama-nama Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap antara lain MAS Al Ma'wa, MAS At Taqwa Nusawungu, MAN Kroya, MAS Nurul Islam Sampang, MAS PP Al Fatah Maos, MAS Roudlotul Huda, MAS Al Mukhtar Adipala, MAN Cilacap, MA Minat, MAS PP Darul Qurro, MAS Nurul Huda, MAS Salafiyah, MAS Ma'arif Nurul Huda Patimuan, MAS Syamsul Huda, MAS Banu Mangun, MAS El Firdaus, MAS Syamsul Huda Kedungreja, MAS Al Ittihad, MAS Mafatihul Huda, MAS Insan Madani, MAS Al Mushafiyah, MAS Ma'arif NU Cimanggu, MAS Pesantren Pembangunan, MAS Nurul Qur'an, MAS Muhammadiyah Majenang. MAS El Bayan, MAN Majenang, MAS Roudlotul Jinan Kroya, dan lain sebagainya.⁶

Penelitian ini adalah penelitian kuliitatif dilaksanakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang peran penting laboratorium agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam. Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui penerapan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah baik di madrasah Aliyah negeri maupun madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Cilacap sehingga tercapainya target hard skills dan soft skills siswa madrasah Aliyah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2025. Penelitian ini juga melakukan eksplorasi secara mendalam terkait laboratorium Agama Islam di Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Cilacap.⁷

³ Muh Hizbul Muflihin and others, 'Competence Strengthening of Hard Skills and Soft Skills of Prospective Religious Education Teacher Students through the Introduction to School Field Program (PLP) in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 60–73, doi:10.14421/jpai.v21i1.8554.

⁴ Renja Sekretariat and Dprd Kab, 'Renja Sekretariat DPRD Kab. Cilacap 2016 1', 2016, pp. 1–6.

⁵ <https://jateng.bps.go.id/id/statisticstable/3/YTFsRmNubEhOWE5ZTUZsdWVHOHhMMFpPWm5VMFp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-menengah-atas--sma--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2016.html>

⁶ <https://cilapkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTQwIzE=/jumlah-sekolah-madrasah-aliyah-ma-di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-cilacap-2020-2021-dan-2022-2023.html>

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 9th edn (ALfabeta, 2010), ix.

Partisipan penelitian ini berjumlah 13 Madrasah Aliyah yang meliputi 10 Madrasah Aliyah Swasta dan 3 Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Cilacap. Pemilihan partisipan didasarkan pada pendapat Creswell yaitu penelitian fenomenologi dapat dilakukan pada kelompok heterogen yang berjumlah antara tiga sampai dengan dua puluh orang, fokus penggalian data kepada kepala LAB atau guru agama yang membidangnya di Madrasah Aliyah.⁸ Teknik pengumpulan data sebagai bagian penting dari penggalian informasi dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan antara 45-90 menit dilakukan di Madrasah sesuai kesepakatan. Dari data yang kami kumpulkan selanjutnya kami lakukan analisis menggunakan metode analisis isi. Tahap pertama yang dilakukan adalah membaca secara keseluruhan data-data yang telah didapatkan. Tahap kedua melakukan pengkodean yaitu penulis membuat catatan atau judul yang berisi kesan, gagasan, atau simpulan yang muncul dalam benak peneliti. Tahap ketiga adalah memilah kode atau informasi yang ditemukan kedalam sekumpulan kategori yang didasarkan pada kesamaan isi atau makna. Tahap ke empat adalah dilakukan identifikasi atau mencari temuan kaitan antar kategori pada tingkat di atasnya. Tahap terakhir adalah analisis isi yaitu menafsirkan atau membuat rumusan makna atas seluruh temuan yang didapatkan.

B. Pengertian Laboratorium Agama Islam

Laboratorium Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu ruangan yang disertai dengan berbagai peralatan dan bahan-bahan yang didasarkan metode keilmuan tertentu guna melaksanakan percobaan ilmiah, praktik pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan menurut Haidar laboratorium Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai ruang spesifik yang ditata dengan baik, memiliki nuansa *religious*, seperti seni musik, sajak, puisi *religious*, dan video tentang nuansa keberagamaan.⁹

Laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan suatu fasilitas atau ruang pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung proses Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan praktik, eksperimen, observasi, dan penggunaan teknologi. Laboratorium Pendidikan Agama Islam dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam secara interaktif, tidak hanya melalui teori di kelas tetapi juga adanya simulasi, demonstrasi, dan juga eksplorasi.

Dari dua puluh empat Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Cilacap secara umum belum menerapkan Laboratorium PAI sebagai ruangan khusus untuk praktek keberagamaan, praktik Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan pada kajian fikih dan amal ibadah saja seperti praktik shalat baik shalat fardhu, shalat sunah maupun shalat jenazah yang dilaksanakan di masjid atau mushala dekat madrasah. Adapun pembelajaran teoritik secara umum dilaksanakan di ruang kelas.

Ada beberapa ciri laboratorium Pendidikan Agama Islam seperti pertama berbasis praktik khas praktik misalnya praktik ibadah (wudhu, shalat, Tahsin al-Quran, simulasi

⁸ J. W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Pustaka Pelajar, 2012).

⁹ Dinik Nurul Fuadah, *Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember* (IAIN Jember, 2021).

manasik haji, atau eksperimen sains yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an. kedua, mengintegrasikan teknologi misalnya menggunakan software tajwid, virtual reality simulasi ibadah, database hadis, dan lainnya.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Kabupaten Cilacap menyarankan pentingnya laboratorium Pendidikan Agama Islam. Karena memang selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak dilakukan di kelas. Adapun untuk praktek ibadahnya dilakukan di masjid-masjid dekat Madrasah Aliyah. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat mendukung implementasi teori dengan penjelasan guru. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekedar bangunan fisik tetapi akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru, dan Madrasah Aliyah sehingga menjadi arus utama proses pembelajaran.¹¹

Keberadaan laboratorium PAI di Madrasah Aliyah sangat penting sebagai media pembelajaran siswa tidak kalah pentingnya dengan laboratorium Bahasa, laboratorium Biologi, Kimia, dan sebagainya, selain masjid sebagai sarana fasilitas ibadah. Dan masih banyak Madrasah Aliyah yang tidak memiliki sarana ibadah yang memadai baik berupa tempat ibadah seperti ketersediaan ruangan, tempat wudhu, perlengkapan sholat, juga sarana praktek pemulasaran jenazah.¹²

C. Urgensi Laboratorium PAI

Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah sudah seharusnya dikelola dengan baik agar guna mendapatkan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa termasuk dalam sikap pembiasaan di Madrasah Aliyah. Ada beberapa alasan Madrasah Aliyah memerlukan laboratorium Pendidikan Agama Islam antara lain¹³: Keaktifan murid sulit dapat terwujud jika tidak memiliki media pembelajaran yang baik, dan media pembelajaran yang baik yaitu laboratorium. Kegiatan yang terpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan membentuk sikap ilmiah sulit diwujudkan jika tidak memiliki laboratorium. Sikap kemandirian murid dalam memahami pelajaran agama Islam dapat dibentuk dari adanya laboratorium.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan Islam setara dengan SMA jika memiliki laboratorium PAI diharapkan akan tumbuh kemampuan hard skill atau kemampuan teknis dalam pelajaran PAI. Hard skill siswa dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama yaitu keagamaan, sains-teknologi, dan kemampuan Bahasa khususnya Bahasa Arab. Hard skill dalam bidang keagamaan siswa mampu menguasai tahsin dan tahfidz al-Quran, kemampuan membaca kitab kuning dengan baik serta memahami nahwu sharafnya, memiliki kemampuan fikih praktis misalnya penghitungan zakat, waris, dan hukum transaksi digital.¹⁴

Hard skill dalam bidang sains dan teknologi misalnya studi embriologi dalam surat Al-

¹⁰ Ahmad Hasan, 'Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Magelang', 2014, pp. 9–29.

¹¹ GPAI MAS Smart Roudlotul Jinan Kroya

¹² GPAI MAS Nurul Islam Sampang

¹³ Hasan, 'Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Magelang'.

¹⁴ GPBA MAN Kroya

Mu'minin, kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi sebagai sarana dakwah misalnya editing video, desain grafis, diskusi keagamaan dan penterjemahan teks. Kami sendiri di MA Smart Roudlotul Jinan Memiliki laboratorium computer sebagai sarana pengembangan siswa dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital.¹⁵

Siswa Madrasah Aliyah sudah seharusnya memiliki kemampuan hard skill yang komprehensif, lulusan MA tidak hanya menjadi ahli agama Islam diharapkan juga memiliki kompetensi dalam bidang professional seperti Pendidikan, teknologi halal, dan media Islami.¹⁶

Dari pernyataan para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dikabupaten Cilacap juga berharap ada laboratorium khusus PAI terutama di Madrasah Aliyah swasta yang merasakan keterbatasan sarana dan fasilitas belajar siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk saat ini mereka mengandalkan fasilitas masjid sebagai tempat praktek keagamaan.

D. Tujuan Laboratorium Agama Islam

Ada beberapa tujuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam menurut Permenpan No.3 Tahun 2010 yaitu: Sebagai ruang penunjang akademik bidang Pendidikan Agama Islam. Ruang menguji murid dalam bidang Pendidikan Agama Islam baik materi, sikap beribadah, dan kebudayaan agama. Tempat kalibrasi atau ruang dilaksanakannya kegiatan untuk membentuk hubungan antar nilai yang ditujukan oleh instrument ukur atau sistem pengukuran, dengan mengukur kebenaran konvensional dari nilai atau norma. Sebagai peraga keilmuan tertentu, seperti praktik pemulasaran jenazah, dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.

Laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan Pendidikan inklusif yaitu dengan adanya integrasi ayat-ayat Al-Quran yang menekankan keimanan dan toleransi, perluasan materi fikih pada aspek fikih siyasah yang menghargai keberagaman suku, budaya dan agama. Pembelajaran akhlak difokuskan pada pemahaman perilaku yang baik terhadap berbagai entitas. Pembelajaran SKI di adaptasi untuk memberikan contoh multikulturalisme sesuai kebutuhan masyarakat modern saat ini.¹⁷

Siswa Madrasah Aliyah juga diharapkan memiliki kemampuan soft skill atau kemampuan non teknis. Siswa MA memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik, berfikir dan mengelola diri. Soft skill ini menjadi modal siswa untuk sukses dalam karir dan kehidupannya. Lingkungan MA yang kental dengan nilai-nilai Islami pengembangan soft skill tidak terlepas dari penerapan akhlak sehingga cerdas secara intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.¹⁸

Salah satu soft skill siswa MA adalah memiliki kemampuan komunikasi dan dakwah. Siswa MA dilatih untuk memiliki kemampuan menyampaikan pesan atau pendapat dengan

¹⁵ Guru Quran Hadis MA Smart Roudlotul Jinan Kroya.

¹⁶ Guru Fikih MAS At Taqwa Nusa Wungu

¹⁷ Dwi Afriyanto and Anatansyah Ayomi Anandari, 'Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 1–21, doi:10.14421/jpai.v21i1.7142.

¹⁸ GPAI MAS Al Fatah Maos

jelas baik secara lisan maupun tulisan. Dapat memberikan pendapat yang benar (*qaulan syadidan*), perkataan yang lemah lembut (*qaulan layyinan*) baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam memanfaatkan media sosial. Konten dakwah harus dapat dipahami dengan cara yang menarik dan mudah difahami.¹⁹

Termasuk *soft skill* siswa MA yaitu memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, siswa diajarkan untuk mengelola emosi (*mujahadah an-nafs*), bersikap sabar (*as-shabr*), rendah hati (*tawadhu*), empati terhadap sesama, mampu bekerjasama (*ta'awun*), sikap toleransi (*tasamuh*), memiliki kepedulian sosial baik di kelas maupun di asrama.²⁰

Soft skill siswa MA yang tak kalah penting adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif berlandaskan nilai-nilai Islami. Sebagai contoh siswa diajak untuk berfikir isu-isu kontemporer dalam perkembangan teknologi, masalah sosial, atau paham radikalisme dalam perspektif Al-Quran dan Hadis. Siswa didorong tidak hanya menerima informasi secara pasif juga mengkritisi dan memberikan solusi yang sesuai dengan syaria Islam.²¹

E. Jenis Laboratorium Agama Islam

Berdasarkan sifatnya laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi tiga bentuk, yaitu: pertama media audio, media menghasilkan suara dari perangkat tersebut berisi penjelasan dan keterangan materi Pendidikan Agama Islam. Media tersebut dapat berupa kaset atau benda yang menghasilkan suara. Kedua media visual adalah media yang bisa dilihat seperti foto, slide, grafis, gambar, lukisan, berbentuk media cetak dapat memperlihatkan berbagai keterangan gambar dan simbol gambar dengan adanya materi atau pesan. Ketiga media audio visual adalah integrasi dari audio dan visual yang memperkuat dalam menyampaikan pesan.²²

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang sudah terbantu dengan media digital, seperti youtube, MP3 dan lain sebagainya tetapi kami belum memiliki ruangan khusus untuk tempat praktek Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²³

F. Laboratorium Al-Quran.

Laboratorium al-Quran merupakan fasilitas pembelajaran khusus yang dirancang untuk mempelajari, menghafal, menganalisis, dan mengajarkan al-Quran secara interaktif dengan menggunakan bantuan teknologi digital. Tujuan dari laboratorium ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca (*tilawah*), menghafal (*tahfidz*), memahami (*tafsir*), dan mengamalkan kandungan al-Quran secara sistematis. Pembelajaran tajwid dan Tahsin dapat menggunakan perangkat audio visual, seperti software tajwid, sedangkan untuk melatih palafalan (*makharijul huruf*) dan hukum bacaan

¹⁹ Guru SKI MAN Cilacap

²⁰ Guru Fikih MA Minat Cilacap

²¹ Guru Fikih MAS Nurul Huda Cilacap

²² Mahlil Nurul Ihsan Hasiyallah, Undang Burhanudin, Irfan Ahmad Zain, *Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI, Sustainability (Switzerland)* (UIN SGD Bandung 2019, 2019), XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

²³ GPAI MAS Salafiyah

(*tajwid*).²⁴

Dalam pembelajaran tahfidz siswa tidak hanya diminta menghafal ayat-ayat al-Quran juga diminta mengintegrasikan nilai-nilai al-Quran memahami makna, konteks historis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh menghafal Q.S Al-Baqarah ayat 183 tentang kewajiban puasa. Siswa diajak untuk mendiskusikan hikmah puasa dari aspek spiritual, kesehatan, dan sosial.²⁵

Adaptasi dan inovasi dalam menghafal al-Quran di era digital saat ini tidak dapat dielakan. Dengan perubahan teknologi yang terus berjalan deras adaptasi merupakan kunci untuk memastikan keberlangsungan tradisi menghafal ayat-ayat al-Quran. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memudahkan dan mengefisienkan proses penghafalan. Perkembangan berbagai aplikasi penghafal ayat-ayat al-Quran yang interaktif dan adaptif menjadikan tradisi menghafal al-Quran dapat terus berlangsung. Dengan mengadopsi teknologi digital sebagai alat bantu untuk menghafal al-Quran pembelajar al-Quran dapat merencanakan jadwal belajar mereka lebih baik, melacak kemajuan mereka secara real time, dan mendapatkan lebih banyak isentif dari fitur yang ditawarkan.²⁶

Metode *talaqi* atau belajar langsung dari guru dalam kegiatan tahfidz siswa menyimpan bacaan guru, memperhatikan tajwid, makhraj, dan huruf secara detail. Dalam QS. Al Muzamil ayat 4 menekankan pentingnya tartil yaitu membaca secara perlahan dan tepat sebagai landasan metode pengajaran. Penerapan teknologi digital menjadi inovasi penting bagi MA modern, aplikasi Quran Companion atau Hafid Quran yang menyediakan fitur pengulangan ayat, tes hafalan, dan analisis kesalahan tajwid. Laboratorium tahfidz menyediakan headphone khusus yang memungkinkan siswa mendengarkan murottal dari qori ternama seperti tilawah KH. Muamar ZA, Salman Amirullah juara MTQ Internasional, Syekh Sudais dan lain sebagainya.²⁷

Edutainment dalam konteks mushaf melahirkan generasi baru mushaf pada awal tahun 2000-an. Berbeda dengan generasi sebelumnya pada tahun 1950-1990-an, disebut mushaf konvensional karena diterbitkan dengan konten yang sederhana, kaku, tanpa tambahan yang kreatif dan inovatif. Isinya terdiri dari ‘asmā’ al-ḥusna, fadhilah membaca al-Quran, penanda ayat sajadah, doa khatmil al-Quran, pembahasan hukum wakaf dan penandanya, fahras juz, fahras surah, kitab tajwid, makhraj al-ḥurūf, izin mencetak al-Quran, dan tashīh-nya. Berbeda dengan mushaf modern, mushaf ini terdiri dari teks kaligrafi tebal dengan gaya mushaf Madinah yang telah disesuaikan dengan mushaf standar Indonesia. Pemblokiran warna ayat-ayat tertentu, selain kata “Allah” atau “Rabb,” ayat-ayat sajadah yang berisi doa-doa, pemblokiran warna untuk bacaan dan penjelasan, eksplorasi warna sampul dan desain mushaf yang lebih segar dengan hiasan, penambahan konten selain teks al-Quran dan, seperti indeks terjemahan kata, transliterasi, asbāb al-nuzūl, ḥadīṣ, fikih, sejarah, ‘ulūm al-Quran, dan tafsīr—aksesoris lengkap, seperti resleting, sekat kartu, kotak pelindung, dan sekat

²⁴ Nofa Isman and Hervina. H Lola, ‘Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu’, *AL FAWATIḤ Jurnal Kajian Al Qur’an Dan Hadis*, 4.1 (2023), pp. 30–42.

²⁵ Guru Tahfidz MAS Smart Roudlotul Jinan Kroya

²⁶ Moh. Akib Imam Sofii, ‘Menghafal Al Qur’an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.’, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7.1 (2024), pp. 1–17, doi:10.58518/alfurqon.v7i1.2436.

²⁷ Guru Tahfidz MAS El Bayan Majenang

bacaan. Manuskrip juga memiliki tema, seperti maskulin.²⁸

Kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan dirancang dengan *system peer teaching* siswa saling menyimak hafalan temannya. Pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai siswa berkumpul dalam halaqah untuk mengulang hafalan bersama-sama, saling mengingatkan satu sama lain, sehingga lingkungan MA terpapar cahaya al-Quran. Dan yang tak kalah penting keberhasilan hafalan tidak hanya dalam pencapaian pribadi, siswa diarahkan untuk menjadi imam shalat, mengajar di TPQ, atau membaca al-Quran pada acara-acara resmi di madrasah.²⁹

G. Laboratorium Hadis

Laboratorium Hadis merupakan sebuah fasilitas pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempelajari, menganalisis, dan mengkaji hadis Nabi Muhammad SAW secara mendalam dengan menggunakan pendekatan ilmiah, teknologi, dan metodologi yang sistematis. Laboratorium ini bertujuan untuk memudahkan siswa, mahasiswa, atau peneliti dalam memahami hadis, mulai dari aspek sanad (rantai periwayatan), matan (isi hadis), hingga kritik hadis (*naqd al-hadis*) secara komprehensif. Laboratorium Hadis biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat teknologi, seperti database hadis digital, software analisis sanad, dan sumber-sumber referensi klasik maupun kontemporer. Laboratorium Hadis memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: pertama, verifikasi Sanad dan Matan Hadis, Memungkinkan peneliti untuk melacak jalur periwayatan (sanad) suatu hadis menggunakan tools digital seperti Kutub at-Tis'ah (9 kitab hadis utama) atau program Mausuh al-Hadith asy-Syarif.³⁰ Menganalisis kualitas perawi (*rijal al-hadis*) dengan memeriksa biografi perawi dalam kitab Tahdzib at-Tahdzib atau Siyar A'lam an-Nubala. Kedua, Kritik Hadis (*Naqd al-Hadis*) Membantu mengidentifikasi hadis sahih, hasan, dhaif, atau maudhu' (palsu) melalui kaidah ilmu musthalah hadis. Melatih siswa untuk menerapkan metode *al-jarh wa at-ta'dil* (kritik perawi) secara praktis. Ketiga, Pembelajaran Bahasa Arab dan Syarah Hadis Memfasilitasi pemahaman matan hadis dengan kamus bahasa Arab digital (seperti *Lisan al-Arab*). Mempelajari penjelasan (*syarah*) hadis dari kitab-kitab ulama, seperti *Fath al-Bari* (Syarah Shahih al-Bukhari) atau Syarah Shahih Muslim. Keempat, Integrasi Teknologi dalam Studi Hadis, menggunakan software seperti Hadith Encyclopedia atau *Dorar al-Sunnah* untuk pencarian hadis berdasarkan tema atau kata kunci. Simulasi penelitian hadis dengan pendekatan digital humanities. Kelima, Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Membimbing mahasiswa dalam menulis makalah atau skripsi tentang hadis dengan metodologi yang benar. Praktik menerjemahkan hadis dan menganalisis kontradiksi

²⁸ Fatchiatuzahro, Imronudin, and Riza Muhammad, 'Edutainment in Qur'an Publishing: Integrating Learning Theories and Entertainment in Indonesian Mushaf', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 25.1 (2024), pp. 23–56, doi:10.14421/qh.v25i1.4666.

²⁹ Guru Quran MAS Nurul Quran Cilacap

³⁰ Robi Permana, 'Hadith Istimbath Methodology', *Jurnal Diroyah*, 9.1 (2024), pp. 1–23 <http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

(*mukhtalif al-hadis*).³¹

Dalam penerapan hadis digital siswa dapat memanfaatkan dan perangkat teknologi sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari, menganalisis, dan menerapkan hadis Nabi Muhammad SAW. Siswa tidak hanya mengandalkan kitab cetak juga dapat mengakses sumber digital seperti aplikasi hadis, database online, dan alat analisis sanad. Salah satu penerapan utama hadis digital adalah penggunaan aplikasi dan software khusus hadis misalnya Maktabah Syamilah, Dorar Al-Sunah, Sunnah.com dan lainnya. Melalui aplikasi ini siswa dapat dengan cepat mencari hadis berdasarkan tema, perawi, dengan kata kunci tertentu. Selain itu, dalam Hadis Encyclopedia menyediakan penjelasan atau syarah dari berbagai ulama sehingga memungkinkan siswa membandingkan berbagai pendapat ulama mazhab.³²

Ada beberapa contoh Kegiatan di Laboratorium Hadis misalnya Workshop *Takhrīj al-Hadīth*: Pelatihan melacak sumber hadis dan menilai kualitasnya. Simulasi Debat Ilmiah: Diskusi tentang hadis kontroversial (misalnya hadis tentang kepemimpinan wanita). Proyek Digitalisasi Hadis: Menginput data hadis ke dalam sistem untuk analisis statistik. Kajian Tematik Hadis: Misalnya, mengumpulkan semua hadis tentang jihad atau akhlak menggunakan pencarian digital.³³

H. Laboratorium Fikih Ibadah

Laboratorium Fikih Ibadah adalah fasilitas pembelajaran praktik yang dirancang khusus untuk mempelajari tata cara ibadah dalam Islam secara benar dan mendalam. Ruang ini dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan teknologi untuk mensimulasikan kegiatan ibadah, seperti wudu, shalat, haji, zakat, dan penyembelihan hewan kurban. Tujuannya adalah membantu siswa memahami fikih ibadah tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Salah satu fokus utama laboratorium ini adalah simulasi manasik haji dan umrah. Dengan menggunakan replika Ka'bah, maqam Ibrahim, dan bukit Shafa-Marwah, siswa dapat mempraktikkan seluruh rangkaian ibadah haji secara lengkap. Beberapa laboratorium bahkan menggunakan teknologi virtual reality (VR) untuk memberikan pengalaman lebih imersif. Selain itu, alat peraga seperti gambar dan video tutorial membantu siswa memahami setiap tahapan ibadah dengan jelas.³⁴

Dalam praktek pembelajaran fikih ibadah kita lebih banyak memanfaatkan masjid atau

³¹ Alfian Febrianto Mulihudin, Anisatun Muthi'ah, Amin Iskandar, 'Implementation of Ecological Messages in Prophetic Hadist for Environmental Education in Cirebon', *Diroyah Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 9.1 (2024), pp. 46–60 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

³² Guru Quran Hadis MAS Ma'arif NU Cimanggu

³³ Agus Mughni Muttaqin, 'MODERATISME TAFSIR HUSEIN FADLULLAH TERHADAP INKLUSIVITAS PENAFSIRAN AYAT-AYAT JIHAD', *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), pp. 86–104.

³⁴ Muhammad Hilal, 'Fikih Contents within a Sufi Book: An Intertextual Study on Kiai Zainullah's Qurra Al-Aṣfiyā', *Santri: Journal of Pesantren and Fikih Sosial*, 2024, pp. 1–22, doi:10.35878/santri.v5i1.1181.

mushala dekat sekolah, misalnya dalam praktek ibadah shalat, praktek wudhu, adapun kegiatan pelatihan manasik haji dilakukan di tempat/masjid yang sudah memiliki replika ka'bah. Kami sendiri belum memiliki replika ka'bah sehingga Pelajaran terkait manasik haji masih dilakukan sebatas teori di kelas.³⁵

Laboratorium Fikih Ibadah juga digunakan untuk pembelajaran shalat dan wudu. Di sini, siswa dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan bantuan sensor gerak atau cermin besar untuk mengevaluasi postur tubuh. Ada juga model air wudu interaktif yang menunjukkan urutan dan tata cara wudu yang benar sesuai mazhab tertentu. Hal ini sangat bermanfaat bagi pemula atau mualaf yang masih belajar ibadah dasar. Selain ibadah harian, laboratorium ini juga mengajarkan fikih muamalah kontemporer, seperti praktik penyembelihan hewan halal, penghitungan zakat mal, dan pembagian waris (faraid). Dengan alat peraga matematis dan software simulasi, siswa dapat menghitung zakat atau warisan secara akurat. Beberapa laboratorium bahkan memiliki hewan tiruan untuk pelatihan penyembelihan sesuai syariat. Keberadaan Laboratorium Fikih Ibadah sangat penting dalam pendidikan Islam modern karena menggabungkan pendekatan tradisional dan teknologi. Dengan fasilitas tersebut, murid bukan hanya paham teori fikih, bahkan terampil dalam praktik, sehingga siap mengamalkan ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Institusi seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam mulai mengadopsi laboratorium ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama.³⁶

Pembelajaran fikih ibadah di madrasah kami, khususnya shalat. Siswa dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar sambil dikoreksi oleh guru. Di kelas terdapat spanduk bergambar urutan gerakan shalat, audio adzan saya putarkan lewat youtube, dan rekaman bacaan shalat untuk memandu siswa. Selain itu, tatacara tayamum kami putarkan video demonstrasi tayamum, juga dalam tata cara mengurus jenazah.³⁷

I. Laboratorium Sains Islam

Laboratorium Sains Islam merupakan fasilitas pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah modern dengan wahyu al-Quran dan Hadis. Laboratorium ini dirancang untuk membuktikan kebenaran ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda alam) melalui eksperimen saintifik, sekaligus memperkuat keimanan terhadap kebesaran Allah. Berbeda dengan laboratorium sains konvensional, pendekatannya selalu dikaitkan dengan perspektif Islam, menjadikan sains sebagai alat untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Salah satu fokus utama laboratorium ini adalah embriologi Islam, di mana siswa melakukan pengamatan perkembangan janin sesuai dengan deskripsi dalam QS. Al-Mu'minun: 12-14. Dengan menggunakan mikroskop dan model embrio, peserta didik dapat melihat langsung fase-fase penciptaan manusia (nutfah, alaqah, mudghah) yang telah disebutkan al-Quran 14 abad lalu. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan biologi, tetapi juga menguatkan

³⁵ Guru Fikih MAS Nurul Islam Sampang

³⁶ Ahmad Dimiyati, 'Dari Ushul Fikih Menuju Filsafat Fikih: Membaca Gagasan 'Abd Al-Jabbar Ar-Rifa'i Tentang Filsafat Fikih', *Santri: Journal of Pesantren and Fikih Sosial*, 5.1 (2024), pp. 23–38, doi:10.35878/santri.v5i1.1197.

³⁷ Guru Fikih MAS Al Mukhtar Adipala

keyakinan akan kemukjizatan ilmiah al-Quran.³⁸

Untuk mengintegrasikan ilmu sains dan al-Quran kami bekerjasama dengan laboratorium biologi. selain itu kami juga memanfaatkan media digital sebagai alat untuk memberikan gambaran proses embriologi baik pada manusia maupun hewan.³⁹

Laboratorium Sains Islam juga menyediakan eksperimen astronomi untuk mengkaji fenomena alam seperti orbit matahari (QS. Yasin: 38), pergerakan bulan, atau proses terjadinya hujan (QS. Ar-Rum: 48). Teleskop canggih dan simulator tata surya digunakan untuk memvisualisasikan keteraturan alam semesta yang sesuai dengan konsep tauhid. Siswa diajak memahami bahwa hukum alam bukanlah kebetulan, melainkan bukti keesaan Allah sebagai pengatur alam semesta. Pada bidang fisika dan kimia, laboratorium ini mengadakan percobaan tentang air sebagai sumber kehidupan (QS. Al-Anbiya: 30), sifat besi yang disebut dalam QS. Al-Hadid: 25, atau proses fotosintesis yang mencerminkan kekuasaan Allah. Alat-alat seperti spektrometer dan kit eksperimen energi terbarukan membantu siswa mengeksplorasi sains dengan pendekatan Islami, sekaligus mengembangkan teknologi halal yang bermanfaat bagi umat. Keberadaan Laboratorium Sains Islam sangat penting di era modern untuk menjawab tantangan sekularisasi sains. Dengan fasilitas ini, siswa tidak hanya menjadi ilmuwan kompeten tetapi juga ulama yang mampu menjelaskan sains dari perspektif Islam.⁴⁰

Praktek mengenai tatasurya dan perbintangan bekerjasama dengan laboratorium fisika, misalnya tentang tatasurya, ilmu perbintangan dan lainnya. Kemudian untuk mempelajari tentang tumbuhan atau fotosintesis, kami guru agama berkolaborasi dengan guru IPA atau Biologi terutama dalam penyusunan modul ajar.⁴¹

J. Laboratorium Multimedia Dakwah

Laboratorium Multimedia Dakwah adalah ruang kreatif yang memadukan teknologi digital dengan penyampaian pesan-pesan Islam secara modern. Fasilitas ini dirancang untuk melatih siswa dalam memproduksi konten dakwah yang menarik dan relevan dengan generasi digital, mencakup pembuatan video, grafis, podcast, dan konten media sosial. Dengan peralatan canggih seperti kamera profesional, software editing, dan studio rekaman, laboratorium ini menjadi wadah untuk mengembangkan dakwah yang kreatif namun tetap syar'i. Salah satu fokus utama laboratorium ini adalah produksi video dakwah. Siswa diajarkan teknik filming, editing, dan animasi untuk membuat konten seperti kajian singkat, dokumentasi islami, atau serial kartun bernuansa Islam. Software seperti Adobe Premiere atau Canva digunakan untuk menciptakan tampilan visual yang profesional, sementara green

³⁸ Ami Linda Kustati, Kartika Adyani, and Friska Realita, 'The Relationship Between Knowledge and Parental Behavior in Children ' s Sex Education', 16.1 (2024), pp. 110–19.

³⁹ GPAI MA Minat

⁴⁰ A R D Putri, 'Observations on Islamic Astronomy Research and Publications in Indonesia (2015-2024)', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu ...*, 10.1 (2024), pp. 50–56 <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/19840%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/download/19840/11528>>.

⁴¹ Guru Qur'an Hadis MAS Darul Quro

screen memungkinkan pembuatan efek khusus yang menarik bagi penonton muda.⁴²

Pembelajaran dakwah secara intensif lakukan untuk melatih siswa berbicara didepan forum, belajar menjadi dai merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran kami. Kami bercita-cita agar alumni kami suatu saat ada yang menjadi dai. Adapun kelas digital kami bekerjasama dengan laboratorium computer yang ada di Lembaga kami.⁴³

Laboratorium ini juga mengembangkan podcast dan siaran radio islami. Dengan peralatan audio mixer dan mikrofon berkualitas, siswa dapat memproduksi program dakwah audio seperti tanya jawab fikih, tadabbur al-Quran, atau kisah teladan Nabi. Keterampilan public speaking, script writing, dan audio engineering diajarkan secara praktis, mempersiapkan siswa menjadi dai yang mampu memanfaatkan platform digital seperti Spotify atau YouTube. Untuk dakwah media sosial, laboratorium menyediakan pelatihan desain grafis menggunakan tools seperti Photoshop dan Illustrator. Siswa belajar membuat konten visual seperti quote ayat al-Quran, infografis fikih, atau meme islami yang edukatif. Pembelajaran juga mencakup strategi content planning dan digital marketing untuk memperluas jangkauan dakwah di platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Keberadaan Laboratorium Multimedia Dakwah sangat penting di era digital ini, di mana hampir 63% masyarakat Indonesia aktif di media sosial. Dengan fasilitas ini, siswa tidak hanya menjadi konsumen konten agama, tetapi juga produsen dakwah digital yang kreatif dan bertanggung jawab.⁴⁴

Upaya untuk menyebarkan dakwah dilakukan melalui pembuatan video youtube, misalnya acara harlah, haflah akhirussanah, musabaqah qiroatul qutub, dan lain sebagainya kita rekam, untuk kemudian kita siarkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui akun youtube resmi kami.⁴⁵

K. Simpulan

Ada beberapa Manfaat Laboratorium Pendidikan Agama Islam bagi Madrasah Aliyah. Pertama, laboratorium Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah berperan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang membuat materi keagamaan lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan teknologi seperti simulasi, multimedia, dan alat peraga, siswa dapat mempraktikkan langsung materi yang biasanya hanya diajarkan secara teoritis, seperti tata cara shalat, wudu, atau manasik haji. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman murid juga membantu murid menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman nyata, hingga berdampak pada pembelajaran yang bermakna dan berkesan. Kedua, laboratorium agama Islam memperkuat kompetensi keagamaan siswa dalam bidang-bidang spesifik seperti tahfizh al-Quran, bahasa Arab, atau kajian hadis. Ketiga, laboratorium agama Islam mendorong integrasi sains dan agama, khususnya di Madrasah Aliyah yang memiliki program IPA atau IPS. Laboratorium sains Islam, mengajarkan siswa

⁴² Aep Kusnawan and Nani Machendrawaty, 'Jurnal Ilmu Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42.1 (2022), pp. 37–48 <<https://doi.org/10.2158/jid.42.1.10904>>.

⁴³ Guru Akidah Akhlak MAS Smart Roudlotul Jinan Kroya.

⁴⁴ S N Syobah and others, 'Transformation of the Da'wah Strategy of the NIDA Institute of Pesantren Mudi Mesra Aceh in Facing the Digitalisation Era', *Jurnal Ilmu ...*, no. 03 (2024) <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/21119>>.

⁴⁵ Guru Lab Komputer MA Smart Roudlotul Jinan Kroya.

untuk menghubungkan fenomena ilmiah dengan ayat-ayat al-Quran, seperti embriologi atau astronomi. Hal ini memperkuat keyakinan siswa tentang ilmu pengetahuan dan agama adalah dua hal yang tidak terpisah, akan tetapi saling melengkapi guna membentuk pandangan dunia yang holistik. Keempat, laboratorium agama Islam mempersiapkan siswa untuk tantangan kontemporer, seperti hoaks keagamaan atau masalah fikih modern. Dengan fasilitas laboratorium multimedia dakwah, siswa belajar membuat konten keislaman yang kreatif dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi agen dakwah di media sosial. Selain itu, laboratorium fikih ibadah mengajarkan mereka menghadapi situasi praktis, seperti menghitung zakat digital atau memahami hukum islam terkait perkembangan teknologi. Terakhir, laboratorium agama Islam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah secara keseluruhan dengan menjadikannya lebih kompetitif dan relevan di era modern. Adanya fasilitas laboratorium tidak hanya menarik minat calon siswa tetapi juga membuktikan bahwa madrasah mampu mengimbangi perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, lulusan Madrasah Aliyah dapat memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tetap relevan dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Dwi, and Anatansyah Ayomi Anandari, 'Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 1–21, doi:10.14421/jpai.v21i1.7142
- Creswell, J. W., *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Pustaka Pelajar, 2012)
- Dimiyati, Ahmad, 'Dari Ushul Fikih Menuju Filsafat Fikih: Membaca Gagasan 'Abd Al-Jabbar Ar-Rifa'i Tentang Filsafat Fikih', *Santri: Journal of Pesantren and Fikih Sosial*, 5.1 (2024), pp. 23–38, doi:10.35878/santri.v5i1.1197
- Dinik Nurul Fuadah, *EKSISTENSI LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER SKRIPSI* Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Il (IAIN Jember, 2021)
- Fatchiatuzahro, Imronudin, and Riza Muhammad, 'Edutainment in Qur'an Publishing: Integrating Learning Theories and Entertainment in Indonesian Mushaf', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 25.1 (2024), pp. 23–56, doi:10.14421/qh.v25i1.4666
- Fathoni, Ab Musyafa, and others, 'The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 22–39, doi:10.14421/jpai.v21i1.7759
- Fauzi, Muhammad Restu, Tasman Hamami, and Hyung Jun Kim, 'Islamic Religious Education Curriculum Innovation: Fethullah Gülen's Perspective', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 186–200, doi:10.14421/jpai.v21i1.7089
- Hasan, Ahmad, 'Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Magelang', 2014, pp. 9–29
- Hasyiallah, Undang Burhanudin, Irfan Ahmad Zain, Mahlil Nurul Ihsan, *MANAJEMEN LABORATORIUM PAI DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA PAI, Sustainability (Switzerland)* (UIN SGD Bandung 2019, 2019), xi

- <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Hilal, Muhammad, 'Fikih Contents within a Sufi Book: An Intertextual Study on Kiai Zainullah's Qurra Al-Aşfiyā', *Santri: Journal of Pesantren and Fikih Sosial*, 2024, pp. 1–22, doi:10.35878/santri.v5i1.1181
- Imam Sofii, Moh. Akib, 'Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7.1 (2024), pp. 1–17, doi:10.58518/alfurqon.v7i1.2436
- Isman, Nofa, and Hervina. H Lola, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu', *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Hadis*, 4.1 (2023), pp. 30–42
- Kusnawan, Aep, and Nanih Machendrawaty, 'Jurnal Ilmu Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42.1 (2022), pp. 37–48 <<https://doi.org/10.2158/jid.42.1.10904>>
- Kustati, Ami Linda, Kartika Adyani, and Friska Realita, 'The Relationship Between Knowledge and Parental Behavior in Children ' s Sex Education', 16.1 (2024), pp. 110–19
- Muflihini, Muh Hizbul, and others, 'Competence Strengthening of Hard Skills and Soft Skills of Prospective Religious Education Teacher Students through the Introduction to School Field Program (PLP) in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), pp. 60–73, doi:10.14421/jpai.v21i1.8554
- Mulihudin, Anisatun Muthi'ah, Amin Iskandar, Alfian Febrianto, 'Implementation of Ecological Messages in Prophetic Hadist for Environmental Education in Cirebon', *Diroyah Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 9.1 (2024), pp. 46–60 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Muttaqin, Agus Mughni, 'MODERATISME TAFSIR HUSEIN FADLULLAH TERHADAP INKLUSIVITAS PENAFSIRAN AYAT-AYAT JIHAD', *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), pp. 86–104
- Putri, A R D, 'Observations on Islamic Astronomy Research and Publications in Indonesia (2015-2024)', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu ...*, 10.1 (2024), pp. 50–56 <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/19840%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/download/19840/11528>>
- Robi Permana, 'Hadith Istinbath Methodology', *Jurnal Diroyah*, 9.1 (2024), pp. 1–23 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Sekretariat, Renja, and Dprd Kab, 'Renja Sekretariat DPRD Kab. Cilacap 2016 1', 2016, pp. 1–6
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 9th edn (ALfabeta, 2010), ix
- Syobah, S N, and others, 'Transformation of the Da'wah Strategy of the NIDA Institute of Pesantren Mudi Mesra Aceh in Facing the Digitalisation Era', *Jurnal Ilmu ...*, no. 03 (2024) <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/21119>>